

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA MATERI POKOK HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ILMU SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 1 BARUMUN TENGAH

Oleh:

JULIANA DALIMUNTHE

**NPM. 12060014/Program Studi Pendidikan Sejarah
Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan**

Abstract

This study aims at finding out: a) describing of cooperative learning model tipe jigsaw, b) describing of students' history achievement on the topic the nature and the scope history, and c) whether there is the significant influence of using expository learning model on students' history achievement on the topic the nature and the scope history at the tenth grade students SMA Negeri 1 Barumun Tengah. This research was conducted by applying experimental method with 63 students as the sample. Observation and test are used in collecting the data. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found a) the average of using cooperative learning model tipe jigsaw is 3.27 (very good category), b) the average of students' history achievement on the topic the nature and the scope history before using cooperative learning model tipe jigsaw is 63,33 (enough category) and after using cooperative learning model tipe jigsaw is 77,69 (good category), and c) t_{count} is greater than t_{table} (13,17 > .670). It can be concluded that there is the significant influence of using cooperative learning model tipe jigsaw on students' history achievement on the topic the nature and the scope history at the tenth grade students SMA Negeri 1 Barumun Tengah.

Key words: *cooperative learning model tipe jigsaw , students' history achievement, and the nature and the scope history*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur majunya sebuah negara. Jika pendidikan maju atau tinggi, maka negara tersebut akan menjadi negara maju. Demikian pula sebaliknya jika pendidikan disebuah negara rendah, maka kemajuan akan sulit dicapai oleh negara tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental resiko, intelektual, dan kepribadian dalam rangka manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Pelajaran sejarah adalah pelajaran yang menarik untuk dipelajari apabila materi yang disajikan oleh guru benar-benar menarik perhatian, diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pendekatan pembelajaran sangat banyak, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang kemudian siswa akan bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat lagi belajar demi pencapaian hasil belajar siswa.

Namun fakta hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam pelajaran sejarah belum memuaskan. Atau dengan kata lain belum seperti yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Jika hal ini tidak segera diatasi maka akan berakibat kurang baik yaitu semakin rendahnya kualitas lulusan dan pada akhirnya sumber daya yang dihasilkan pun akan semakin rendah kualitas keilmuannya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran Sejarah. Jika dilihat dari ulangan harian siswa materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar “55”. Apabila dibandingkan dengan kriteria penilaian pada kategori “kurang” sedangkan yang diharapkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Apabila keadaan demikian terus berlanjut, tentu para siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM harus tetap melakukan perbaikan. Selanjutnya akan dapat mengakibatkan kelulusan yang diperoleh semakin rendah kualitasnya.

Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa, seperti peningkatan kualitas pembelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pendidikan dan latihan (Diklat), penataran-penataran, perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu guru juga diharapkan harus menguasai materi yang akan diajarkan, mampu menyesuaikan keterampilan mengajar dengan bahan pembelajaran.

Kemudian upaya dilakukan oleh guru mata pelajaran adalah seperti motivasi siswa, mengulang kembali tentang materi pelajaran, memberikan tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, meningkatkan minat siswa dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Salah satu alternatif untuk pengembangan materi pembelajaran hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena ini merupakan jenis pembelajaran yang dapat dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi guru dan siswa. Disamping

itu Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan karena siswa dibimbing untuk lebih banyak berpikir, merespon dan saling membantu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lewat suatu penelitian dengan judul: “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap hasil Belajar Sejarah Siswa Materi Pokok Hakikat dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah” .

5. Hasil Belajar Hakikat dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Dalam hal ini Sardiman (2011:21) mendefinisikan “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah. Sebagaimana penjelasan dari Winkel yang dikutip oleh Riyanto (2009:5) “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut Hamid dan Majid (2011:8) mengemukakan bahwa “sejarah ialah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya, dengan maksud untuk menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan itu, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan”.

Adapun hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah. Hal ini sesuai dengan kurikulum mata pelajaran hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 indikator yang perlu dipelajari dalam materi hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah adalah: a) memahami pengertian sejarah, b) memahami sejarah sebagai peristiwa, c) memahami Generalisasi dalam sejarah, dan d) memahami kegunaan sejarah. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu di bawah ini:

a) Pengertian Sejarah

Pengertian sejarah sebenarnya memiliki makna yang sangat luas dan beraneka ragam, keluasan dan keanekaragaman tersebut sama dengan luasnya kompleksitas kehidupan manusia. Menurut Menurut K. Bertens yang dikutip oleh Daliman (2012:4) bahwa “Sejarah adalah pencatatan atau studi tentang peristiwa-peristiwa yang telah berlangsung dalam waktu lampau”. Artinya pengertian sejarah adalah mempelajari peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang disertai dengan bukti-bukti menguatkan terjadinya peristiwa tersebut yang kemudian peristiwa tersebut akan dijadikan sebagai pelajaran dimasa kini dan masa akan datang.

b). Sejarah Sebagai Peristiwa

Kita mengenal definisi sejarah yang bermacam-macam baik yang menyangkut persoalan kedudukan sejarah sebagai bagian dari peristiwa. Menurut Collingwood yang dikutip oleh Hamid dan Majid (2011: 55) bahwa “sejarah sebagai peristiwa yaitu dengan menunjukkan perubahan dalam kurun waktu tertentu dari kehidupan umat manusia”.

Artinya sejarah sebagai peristiwa adalah karena sejarah merupakan ilmu pengetahuan tentang peristiwa masa lampau yang disusun secara sistematis dan menggunakan metode pengkajian yang ilmiah untuk mengetahui kurun waktu dari kehidupan umat manusia.

c). Generalisasi dalam Sejarah

Generalisasi pada dasarnya adalah formulasi konsep atas himpunan pengetahuan terkait dengan hal tertentu. Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Hamid dan Majid (2011:62) dalam studi sejarah perlu dicermati dua hal yang terkait dengan generalisasi yaitu generalisasi sebagai rumusan konseptual dan generalisasi sebagai penyimpulan dari hasil penelitian.

d). Kegunaan Sejarah

Sejarah mengajarkan pada kita tentang perbuatan manusia pada masa lampau. Dari perbuatan manusia tersebut, kita dapat bercermin dan menilai perbuatan mana yang merupakan “keberhasilan” dan mana yang merupakan “kegagalan”. Menurut Ismaun (2009: 7.22) kegunaan sejarah baik yang bersifat teoritis maupun praktis dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- (1). Edukatif yaitu memberikan pelajaran pemahaman, kesadaran, dan kebijaksanaan atau kearifan
- (2). Inspiratif yaitu memberikan ilham dari pengalaman manusia yang terjadi atau dialami pada masa yang silam
- (3) Instrukturif yaitu memberikan pengajaran dalam salah satu contoh kegunaan atau keterampilan tertentu
- (4). Rekreatif memberikan cita rasa estetis dalam bentuk Sumatra dan seni

Artinya kegunaan sejarah adalah memperluas wawasan berpikir karena sejarah memberikan pedoman dan perspektif tentang perkembangan kehidupan umat manusia sehingga seseorang akan dapat mengambil keputusan secara tepat.

Adapun hasil belajar sejarah materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah adalah perolehan sejumlah pengetahuan akan keragaman peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang disertai dengan bukti-bukti menguatkan terjadinya peristiwa tersebut yang disusun secara sistematis dan menggunakan metode pengkajian yang ilmiah yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia sekarang serta arah dan cita-cita serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada masa depan.

6. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie yang dikutip oleh Majid (2014: 182) bahwa “Pembelajaran kooperatif jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Menurut

Istarani dan Muhammad (2014: 243) Ridwan Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (Jigsaw), yaitu semua siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Nurhadi dan Agus Gerrad yang dikutip oleh Majid (2014: 182-183), langkah-langkah model jigsaw , dibagi menjadi enam tahapan, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi
2. Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar
4. Mengelolah dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja ditempat duduk masing-masing
5. Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar
6. Pemberian penghargaan atas pengakuan terhadap hasil belajar siswa

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hakikat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah siswa dapat bekerja sama mengembangkan kecakapan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta kreatif, inovatif, menumbuhkan kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa adil terhadap sesama.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S. Pdi dan guru mata pelajaran Sejarah yaitu Bapak Amril Pohan S.Pd. Tempat penelitian dipilih penulis karena penulis ingin mengkaji seberapa besar pengetahuan siswa tentang materi hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah melalui pengaruh penggunaan model pembelajaran ekspositori di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Barumun Tengah sebagai tempat penelitian didasari rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah dan pertimbangan lain bahwa masalah yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar sejarah siswa materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah belum pernah diteliti di sekolah tersebut. Selain itu penulis menganggap bahwa permasalahan ini sangat menarik untuk dikaji sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Kemudian penelitian ini direncanakan selama kurang lebih tiga bulan yaitu sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2016, mulai pengambilan data sampai dengan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014:72) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Populasi adalah semua kelompok anggota manusia, binatang, peristiwa atau benda-benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terancam menjadi target kesimpulan dari teori hasil suatu penelitian”. Menurut Usman dan Akbar (2011:181) “ Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok

objek yang lengkap dan jelas”. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah sebanyak 171 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Hal ini dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah
T. A 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	33 orang
2	X-2	36 orang
3	X-3	35orang
4	X-4	34 orang
5	X-5	33 orang
Jumlah		171 Orang

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:62) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yang ditetapkan adalah dengan menggunakan teknik sampel *random sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:95), “Sampel acak (*sample random*) digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel dapat diambil secara sembarang (acak)”. Maka dalam hal ini teknik pengambilan sampel *random sampling* adalah dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri dan dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, serta metode yang digunakan adalah metode eksprimen, maka penulis akan mencoba memperbandingkan hasil belajar sejarah siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang.

Kemudian penulis menetapkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Widi (2010:236), “Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi”. Menurut Sax yang dikutip oleh Lubis (2009:40) “Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk mendapatkan umpan balik sistematis yang dianggap mencerminkan *trait* atau atribut pendidikan atau psikologi”.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan dua tahap yaitu analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara umum tentang variabel X yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan variabel Y yaitu hasil belajar sejarah pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah. Kemudian analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw) terhadap variabel Y hasil belajar sejarah pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah) dengan

menggunakan rumus uji t-tes.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data observasi penggunaan model pembelajaran ekspositori pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah melalui 20 butir pertanyaan observasi, diperoleh nilai rata-rata 3,27 sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 4 dan nilai minimum adalah 1. Dari nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah sebesar 3,27 jika dikonsultasikan pada tabel 5 di BAB III maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ekspositori termasuk kategori “Sangat Baik”. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini:

- a. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam pemberian materi memiliki nilai rata-rata 3,30. Jika dikonsultasikan pada tabel 5 pada bab III maka termasuk dalam kategori “Sangat baik”. Artinya guru sudah sangat berhasil menerapkan pemberian materi dalam proses belajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajarankooperatif tipe Jigsaw
- b. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam pembentukan kelompok kecil memiliki nilai rata-rata 3,36. Jika dikonsultasikan pada tabel 5 pada bab III maka termasuk dalam kategori “Sangat baik”. Artinya guru sudah sangat berhasil menerapkan pembentukan kelompok kecil dalam proses belajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
- c. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam diskusi kelompok memiliki nilai rata-rata 3,5. Jika dikonsultasikan pada tabel 5 pada bab III maka termasuk dalam kategori “Sangat baik”. Artinya guru sudah sangat berhasil menerapkandiskusi kelompok dalam proses belajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- d. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam Evaluasi memiliki nilai rata-rata 3,06. Jika dikonsultasikan pada tabel 5 pada bab III maka termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya guru sudah berhasil menerapkan Evaluasi dalam proses belajar belajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran koooperatif tipe jigsaw.

Kemudian untuk hasil analisis dan pengumpulan data yang dilakukan tentang hasil belajar sejarah siswa materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir soal berupa tes, maka diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai adalah 100 dan nilai minimum 0. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 63,33. Dari nilai rata-rata hasil belajar sejarah siswa materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebesar 63,33 jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 6 di BAB III maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa materi pokok hakikat dan ruang

lingkup ilmu sejarah dalam kategori “Cukup”. Artinya, siswa belum sepenuhnya memahami materi pokok. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes hasil belajar sejarah materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah yang penulis akan uraikan sesuai hasil jawaban siswa pada tes yang dilakukan sebagai berikut:

3. Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah dalam memahami pengertian sejarah dalam materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah mencapai nilai rata-rata 65,5 berada pada kategori “Cukup”. Artinya, siswa belum sepenuhnya memahami indikator pengertian sejarah dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah .
4. Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah dalam memahami sejarah sebagai peristiwa dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah mencapai nilai rata-rata 63,0 berada pada kategori “Cukup”. Artinya, belum sepenuhnya memahami indikator tentang memahami sejarah sebagai peristiwa dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.
5. Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah dalam menguraikan generalisasi dalam sejarah mencapai nilai rata-rata 59,0 berada pada kategori “Kurang baik”. Artinya, siswa belum memahami indikator tentang menguraikan generalisasi dalam sejarah dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.
6. Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah dalam memahami kegunaan sejarah dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah mencapai nilai rata-rata 73,5 berada pada kategori “Baik”. Artinya, siswa belum sepenuhnya memahami indikator tentang kegunaan sejarah dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.

Selanjutnya untuk hasil analisis dan pengumpulan data yang dilakukan tentang hasil belajar sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir soal berupa tes, maka diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai adalah 100 dan nilai minimum adalah 0. Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5. Perolehan nilai rata-rata tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 6 di BAB III maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah sesudah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya, siswa sudah mulai memahami materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah dan masih perlu ditingkatkan lagi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah sesudah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang penulis dapat uraikan sesuai dengan hasil jawaban siswa pada tes yang dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah dalam memahami pengertian sejarah dalam materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah mencapai nilai rata-rata 85,0 berada pada kategori “ Sangat Baik”. Artinya, siswa sudah sepenuhnya

- memahami indikator pengertian sejarah dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.
2. Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam memahami sejarah sebagai peristiwa dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah mencapai nilai rata-rata 71,0 berada pada kategori “Baik”. Artinya, sudah memahami indikator tentang memahami sejarah sebagai peristiwa dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.
 3. Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam menguraikan generalisasi dalam sejarah mencapai nilai rata-rata 66,5 berada pada kategori “Cukup”. Artinya, siswa belum memahami indikator tentang menguraikan generalisasi dalam sejarah dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.
 4. Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam memahami kegunaan sejarah dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah mencapai nilai rata-rata 89,0 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya, siswa sudah sepenuhnya memahami indikator tentang kegunaan sejarah dalam hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh angka indeks sebesar 13,17 () bila dibandingkan dengan pada taraf kepercayaan 95 % dengan tingkat kesalahan 5 % dengan derajat kebebasan $dk = N - 2$, $63 - 2 = 61$ diperoleh 1,670. Maka . Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih besar dari nilai yakni 13,17 1,670. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan hipotesis alternatif () yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah”. Maka dalam hal ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar sejarah siswa khususnya pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penggunaan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami dan menguasai pembelajaran Sejarah dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan. Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw

Berdasarkan hasil analisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui 20 butir pertanyaan observasi, diperoleh nilai rata-rata 3,27. Rendahnya nilai yang diperoleh kemungkinan disebabkan kurangnya bimbingan guru dalam membimbing siswa untuk mengevaluasi yang baik, serta kurang efektif dan kurang profesional dalam melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran.

2. Hasil belajar sejarah siswa

Berdasarkan hasil analisis dan pengumpulan data yang dilakukan tentang hasil belajar sejarah siswa materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir soal berupa tes, diperoleh nilai rata-rata 63,33. Hal ini mungkin terjadi karena model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru saat mengajar tidak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jadi guru disarankan untuk lebih baik mempergunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Sementara sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Bab IV, maka pada bagian akhir skripsi dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah diperoleh skor rata-rata 3,27 berada pada kategori “Sangat Baik”.
5. Gambaran hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah diperoleh nilai rata-rata 63,33 berada pada kategori “Cukup”. Dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah diperoleh nilai rata-rata 77,5 berada pada kategori “Baik”.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumon Tengah, sebagai uji “t” jika $t_{hitung} = 13,17$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,70$, maka nilai lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni ($13,17 > 1,70$).

Kemudian implikasi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah materi pokok hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Barumon tengah. Untuk mencapai hasil belajar hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah menjadi lebih baik, guru diharapkan dapat memberikan apersepsi berupa penjelasan pelajaran tentang hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa. Disamping itu, guru harus membekali diri dengan menguasai setiap bahan pelajaran yang akan disampaikan agar siswa dapat memberikan stimulus yang positif dalam diri siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dapat menyadari bahwa kemajuan pendidikan khususnya mata pelajaran sejarah tergantung pada kemampuan seorang guru. Oleh sebab itu, untuk mendukung peningkatan hasil belajar hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah dapat ditempuh dengan penggunaan model pembelajaran ekspositori yang difahami oleh tenaga pendidik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daliman, A. Prof. 2012. *Manusia dan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hamid, Abd. Rahman dan Muhammad Saleh Majid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Ismaun, dkk. 2007. *Ilmu Sejarah dalam PIPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Istarani dan Muhammad Ridwan S.Ag, MA. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Rooijackers, Ad. 2007. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu